

PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PROBOLINGGO

Irma Tyasari¹, Enike Dwi Kusumawati¹, Suryaningsih², HB Sujiantoro²

¹Universitas Kanjuruhan Malang; ²Universitas Wisnu Wardhana

irmatyasari26@gmail.com; enike@unikama.ac.id

ABSTRAK. Masyarakat Kota Probolinggo perlu ditingkatkan pendapatannya melalui upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi wilayahnya yaitu banyaknya kain perca yang belum termanfaatkan secara optimal. Sehingga dengan kegiatan pegabdian ini diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat Probolinggo untuk berkreasi dengan bahan-bahan yang tersedia di lokasi untuk menciptakan berbagai produk handicraft yang dapat dipasarkan. Dengan memperhatikan identifikasi permasalahan yang terjadi maka pada tahun ke dua dilaksanakan kegiatan sebagai berikut : 1) Magang penguatan kelompok handicraft kain perca dengan diversifikasi produk layak jual dan diminati konsumen di Malang; 2) Pelatihan handicraft aksesoris; 3) Diversifikasi Produk Handicraft Kain perca. Hasil yang dicapai antara lain terlaksananya dengan sangat baik pelatihan dan pendampingan handicraft, pembentukan kelompok, Pelatihan ini dilakukan di Kelurahan Kedopok dengan peserta sebanyak 15 orang, *Focus Group Discussion*, pendampingan kegiatan setiap minggu sekali pada setiap kelurahan, monitoring dan evaluasi kegiatan juga dilaksanakan setiap minggu sekali. Pelaksanaan pengabdian ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Masyarakat juga mengikuti semua program dengan antusias.

Kata Kunci: handicraft; manajemen produksi; ekonomi; kain perca; bahan lokal

PENDAHULUAN

Kecamatan Kedopok merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas diantara 5 kecamatan di Kota Probolinggo. Luasnya mencapai 13,624 Km² yaitu 24,04% dari luas Kota Probolinggo (56,667 Km²). Luas wilayah Kecamatan Kedopok terbagi atas 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Sumber Wetan dengan luas 4,876 Km² (35,79%), Kelurahan Kareng Lor 2,345 Km² (17,21%), Kelurahan Kedopok 1,102 Km² (8,09%), Kelurahan Jrebeng Kulon 1,530 Km² (11,23%), Kelurahan Jrebeng Wetan 0,905 Km² (6,64%) dan Kelurahan Jrebeng Lor 2,866 Km² (21,04%). Menurut data dari Dinas Pertanian Kota Probolinggo, luas wilayah Kecamatan Kedopok tercatat 1.362,4 Ha, terdiri dari Lahan Pertanian 854,53 Ha (62,72%) dan Lahan Bukan Pertanian 507,87 Ha (37,28%). Lahan Pertanian terbagi atas Lahan Sawah 421,00 Ha (49,27%) dan Lahan Bukan Sawah 433,53 Ha (50,73%).

Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Kedopok dari tingkat pra sekolah (TK) sebanyak 15 sekolah, SD terdiri dari yang berstatus negeri 17 sekolah dan swasta 1 sekolah, SMP yang berstatus negeri sebanyak 2 sekolah dan swasta 1 sekolah. SMA tidak ada dan SMK terdiri dari yang berstatus negeri 1 sekolah dan swasta 3 sekolah. Untuk Madrasah dari tingkat Ibtidaiyah sebanyak 6 sekolah, Tsanawiyah 6 sekolah dan Aliyah 1 sekolah. Jumlah pemeluk agama di Kecamatan Kedopok mayoritas adalah Islam sebanyak 31.211 orang (99,8%), Katolik 10 orang (0,03%), Protestan 52 orang (0,17%) dan tidak ada untuk pemeluk agama Budha serta Hindu.

Masyarakat Kecamatan Kedopok perlu ditingkatkan pendapatannya, diantaranya melalui pengolahan potensi lokal yang berlimpah yaitu limbah pertanian yang masih belum terkelola dengan baik sehingga tidak bernilai ekonomis. Selain itu juga perlu adanya peningkatan kewirausahaan bagi calon tenaga kerja sehingga berminat menjadi wirausaha muda. Melihat potensi dan pemanfaatan wilayah demikian itu, banyak alternatif yang bisa dipilih untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pemberdayaan potensi daerah kota, guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Probolinggo melalui percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran berbasis investasi produktif dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Metode yang ditawarkan

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan diversifikasi handicraft kain perca
2. *Focus Group Discussion*
3. Penguatan kelompok dengan diversifikasi produk layak jual yang diminati konsumen

B. Langkah-langkah solusi

Langkah-langkah solusi untuk menunjang metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah:

1. Pelatihan diversifikasi handicraft kain perca.
Dalam pelatihan ini maka mitra difasilitasi untuk mendapatkan pelatihan tentang inovasi ragam model *handicraft* contohnya: bros, aneka bunga, hantaran, tudung saji, lukisan dan tas
2. *Focus Group Discussion*
Melakukan diskusi dan pendampingan untuk peningkatan publikasi pada media cetak/elektronik
3. Penguatan kelompok dengan diversifikasi produk layak jual yang diminati konsumen melalui peningkatan kuantitas produk dan omzet mitra serta menambah jumlah macam produk barang

HASIL YANG DICAPAI

Hasil pelatihan diversifikasi handicraft kain perca menunjukkan bahwa kelompok masyarakat telah berupaya secara aktif mengembangkan model-model serta ragam handicraft yang dihasilkan. Selain itu masyarakat juga terus memasarkan produknya baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu berdasarkan hasil monitoring menunjukkan bahwa setiap kelompok terus berupaya untuk memperbanyak ragam produk yang dihasilkan. Masyarakat terus dipacu dan dimotivasi untuk selalu aktif memasarkan produknya baik manual maupun secara online.



Gambar 1. Pelatihan diversifikasi produk kain perca

Masyarakat sangat antusias ketika dilaksanakan kegiatan pelatihan diversifikasi produk handicraft kain perca. Saat ini selain sarung bantal juga telah banyak model handicraft yang dihasilkan antara lain taplak meja, selimut, tas, sajadah serta ragam lainnya. Produk tersebut juga telah dibantu dipasarkan oleh BAPEDA Kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Masyarakat sangat aktif sekali dan berharap agar ada keberlanjutan program untuk mendampingi untuk memproduksi produknya menjadi layak jual dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press.

Sunarta. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.